

HUBUNGAN PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* DENGAN KEJADIAN *MENTAL HECTIC* PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR AL BAITUL AMIEN JEMBER

Zainul Fatmah¹⁾, Diyan Indriyani²⁾, Yeni Suryaningsih³⁾.

1) Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

2), 3) Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957

Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Fatmahzain44@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Penerapan *full day school* pada kejadian *mental hectic* adalah salah satu pengaruh dalam penerapan *full day school* pada anak sering kali menimbulkan rasa bosan pada siswa, maka sistem pembelajaran dengan pola *full day school* ini membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penerapan *full day school* dengan kejadian *mental hectic* pada anak usia sekolah. **Metode:** penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Sample Random Sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Al Baitul Amien Jember dan SD Muhammadiyah 1 Jember sebanyak 165 siswa dan sampel yang diambil sejumlah 85 siswa. Instrumen penelitian yang dipakai yakni kuesioner penerapan *full day school*. **Hasil:** Analisa data menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat signifikan ($\alpha \leq 0,05$) Diperoleh *p value* 0,000 yang berarti H1 diterima. Kesimpulan pada penelitian ini ada hubungan penerapan *full day school* dengan kejadian *mental hectic* pada anak usia sekolah di sekolah dasar Al Baitul Amien Jember. **Diskusi:** Rekomendasi bagi orang tua khususnya pada perkembangan anak di masa sekolah mengenai pemilihan sistem pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci: *full day school*, *mental hectic*, anak usia sekolah.

ABSTRACT

Introduction: Implementing of *full day school* in *hectic mental* case is one of the effect of implementing *full day school* to children often make bored in students, so that the system of learning with *full day school* need the readiness of physics ,psychology, and a good intellectual. The aim of this research is to analyze the relationship of implementing *full day school* with *hectic mental* case of students. **Method:** of this research is used analytic kuantitatif through *cross sectional* approach. Sampling technic that used is simple random sampling. The population of this research is all of the student grade V at Baitul Amien Jember and Muhammadiyah 1 elementary school Jember was 165 students and 85 sample. Instrument of this research is used quisioner implementing *fullday school*. **Result:** Analysis the data is used *chi square* test with the significant level ($0,00 < 0,05$) with *p value* 0,000 means that H1 accepted. The conclusion of this research there is a relationship of implementing *full day school* with *hectic mental* case of student's school age in elementary school at al baitul amin

jember . Discussion: recommendation to parents of development children in school phase is they have to choose the right learning system.

Keywords: *full day school, mental hectic, student's school age*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Full Day School adalah kegiatan sehari penuh di sekolah. Bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan ditambah dengan kurikulum Kementerian Agama. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Proses belajar mengajarnya diberlakukan dari pagi sampai sore yang dimulai dari pukul 06.40 pagi sampai 15.40 sore (Soapatty, 2014).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) Muhadjir Effendy mengatakan bahwa, Presiden Joko Widodo telah berpesan bahwa kondisi ideal pendidikan di Indonesia adalah ketika dua aspek pendidikan bagi siswa terpenuhi dimana dua aspek tersebut ialah pendidikan karakter dan pengetahuan umum. Pada jenjang sekolah dasar (SD), siswa mendapatkan pendidikan karakter sebanyak (80%) dan pengetahuan umum sebanyak (20%). Guna memenuhi pendidikan karakter di sekolah itu, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) akan mengkaji penerapan sistem belajar mengajar dengan *full day school*. Namun, penerapan *full day school* ini bukan berarti siswa belajar sehari penuh di sekolah. Program ini memastikan siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan

karakter, misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (*Kompas.com*)

Masalah yang diteliti ini berkaitan dengan 1) mengidentifikasi penerapan *full day school* di SD Al Baitul Amien Jember. 2) mengidentifikasi kejadian *mental hectic* pada anak usia sekolah di SD Al Baitul Amien Jember. 3) menganalisis hubungan penerapan *full day school* di SD Al Baitul Amien Jember.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini diawali dengan tahap pengambilan data awal dengan persetujuan Kepala Sekolah SD Al Baitul Amien dan SD Muhammadiyah 1 Jember. selanjutnya pada tahap 2 pertemuan pertama peneliti akan menjelaskan tujuan, teknik, serta cara pengisian kuesioner yang telah disediakan. Pada tahap ke 3 responden diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Pada tahap 4 peneliti membagikan kuesioner untuk mengukur penerapan *full day school* dan kejadian *mental hectic*.

Metode penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Sample Random Sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Al Baitul Amien Jember dan SD Muhammadiyah 1 Jember sebanyak 165 siswa dan sampel yang diambil sejumlah 85 siswa.

Data yang telah terkumpul pada penelitian ini meliputi data demografi 1) usia responden; 2) jenis kelamin; 3) posisi sebagai anak; 4) jumlah saudara kandung; 5) agama; 6) usia ibu; 7) usia ayah; 8) pekerjaan ayah; 9) pekerjaan ibu; 10) pendidikan terakhir ibu; 11) pendidikan terakhir ayah; 12) jenis keluarga; 13) pendapatan/penghasilan orangtua; pengolahan data yang diperoleh dari analisis kuantitatif menggunakan desain penelitian studi korelasi dengan uji *Chi Square*

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Siswa kelas V di SD Al Baitul Amien Jember dan SD Muhammadiyah 1 Jember. Juli 2017

Sekolah	usia_ibu		Total
	20-35 tahun	>35 tahun	
SD Baitul Amin	13	27	40
	32.5%	67.5%	100.0%
SD Muhammadiyah 1 Jember	14	31	45
	31.1%	68.9%	100.0%
Total	27	58	85
	31.8%	68.2%	100.0%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Ayah Siswa Kelas V di SD Al Baitul Amien Jember dan SD Muhammadiyah 1 Jember. Juli 2017

Sekolah	usia_ayah			Total
	<20 tahun	20-35 tahun	>35 tahun	
SD Baitul Amin	0	7	33	40
	0%	17.5%	82.5%	100.0%
SD Muhammadiyah 1 Jember	1	2	42	45
	2.2%	4.4%	93.3%	100.0%
Total	1	9	75	85
	1.2%	10.6%	88.2%	100.0%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah Siswa Kelas V di SD Al Baitul Amien Jember dan SD Muhammadiyah 1 Jember. Juli 2017

Sekolah	pekerjaan_ayah				Total
	tidak bekerja	petani	wiraswasta	PNS	
SD Baitul Amin	1	2	14	23	40
	2.5%	5.0%	35.0%	57.5%	100.0%
SD Muhammadiyah 1 Jember	3	0	26	16	45
	6.7%	0%	57.8%	35.6%	100.0%
Total	4	2	40	39	85
	4.7%	2.4%	47.1%	45.9%	100.0%

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Siswa Kelas V di SD Al Baitul Amien Jember dan SD Muhammadiyah 1 Jember. Juli 2017

Sekolah	pekerjaan_ibu					Total
	tidak bekerja	ibu rumah tangga	petani	wiraswasta	PNS	
SD Al Baitul Amin	0 .0%	10 25.0%	1 2.5%	10 25.0%	19 47.5%	40 100.0%
SD Muhammadiyah 1 Jember	1 2.2%	25 55.6%	0 0%	8 17.8%	11 24.4%	45 100.0%
Total	1 1.2%	35 41.2%	1 1.2%	18 21.2%	30 35.3%	85 100.0%

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Ayah Siswa Kelas V di SD Al Baitul Amien Jember dan SD Muhammadiyah 1 Jember. Juli 2017

Sekolah	pendidikan_terakhir_ayah		Total
	SMA	perguruan tinggi	
SD Baitul Amin	10 25.0%	30 75.0%	40 100.0%
SD Muhammadiyah 1 Jember	13 28.9%	32 71.1%	45 100.0%
Total	23 27.1%	62 72.9%	85 100.0%

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Ibu Siswa Kelas V di SD Al Baitul Amien Jember dan SD Muhammadiyah 1 Jember. Juli 2017

Sekolah	pendidikan_terakhir_ibu				Total
	tidak sekolah	SD	SMA	perguruan tinggi	
SD Al Baitul Amin	3 7.5%	0 0%	11 27.5%	26 65.0%	40 100.0%
SD Muhammadiyah 1 Jember	0 0%	1 2.2%	9 20.0%	35 77.8%	45 100.0%
Total	3 3.5%	1 1.2%	20 23.5%	61 71.8%	85 100.0%

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Penerapan *full day school* di SD Al Amien Jember dan tidak *Full day school* di SD Muhammadiyah 1 jember. Juli 2017

Sekolah	kode <i>fulldayschool</i>		Total
	<i>full day school</i>	tidak <i>full day school</i>	
SD Al Baitul Amin	40 100.0%	0 0%	40 100.0%
SD Muhammadiyah 1 Jember	0 0%	45 100.0%	45 100.0%
Total	40 47.1%	45 52.9%	85 100.0%

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kejadian *Mental Hectic* di SD Al Amien Jember dan di SD Muhammadiyah 1 jember. Juli 2017

Sekolah	kode <i>mental hectic</i>		Total
	<i>mental hectic</i>	tidak <i>mental hectic</i>	
SD Al Baitul Amin	21 52.5%	19 47.5%	40 100.0%
SD Muhammadiyah 1 Jember	41 91.1%	4 8.9%	45 100.0%
Total	62 72.9%	23 27.1%	85 100.0%

Tabel 9 Hubungan penerapan *Full day school* dengan kejadian *mental hectic* pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember

		Kejadian <i>mental hectic</i>						<i>P value</i>
		<i>mental hectic</i>		Tidak <i>mental hectic</i>		Total		
		N	%	N	%	N	%	
Penerapan <i>full day school</i>	<i>Full day school</i>	21	52,5%	19	47,5%	40	100%	0,000
	Tidak <i>full day school</i>	41	91,1%	4	8,9%	45	100%	
Total		62	72,9%	23	27,1%	85	100%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil korelasi antara penerapan *full day school* dengan kejadian *mental hectic* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil dari *crosstable* pada uji *Chi Square* untuk melihat adakah hubungan antara penerapan *full day school* dengan kejadian *mental hectic* pada anak usia sekolah. Hasil uji korelasi *Chi Square* dengan menggunakan system computerize pada variable kejadian *mental hectic p value* pada tabel diatas diperoleh nilai $0,000 \leq 0,05$ dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan antara penerapan *full day school* dengan kejadian *mental hectic* pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember.

MENDIKBUD (2016), menjelaskan dengan penerapan *full day school* memang dibutuhkan bagi orang tua yang sibuk hingga tidak punya waktu dirumah, hal tersebut bisa menjadi alasan kenapa *full day school* sangat membantu orang tua dalam membimbing anak tanpa mengurangi hak anak, orang tua juga tidak khawatir atas keamanan anak-anaknya karena berada di bawah bimbingan guru selama orang tuanya berada ditempat kerja. Ditinjau dari hasil penelitian

yang peneliti dapatkan bahwa alasan orang tua meletakkan anaknya sekolah di Al Baitul Amien berkaitan dengan keunggulan penerapan *full day school* pada sekolah dasar kelas V dengan jumlah 40 siswa. Ada beberapa yang mempengaruhi dari penerapan *full day school* tersebut, ditinjau dari data demografi yakni anak yang bersekolah di sekolah yang menerapkan system *full day* identik dengan kondisi orang tua yang terlalu sibuk sehingga waktu kerja orang tua sama dengan waktu sekolah anak. Dari hasil data demografi pekerjaan orang tua mulai dari ibu rumah tangga, wiraswasta, PNS jumlah terbanyak yakni 57,5% ayah bekerja sebagai PNS dan 47,5% ibu bekerja sebagai PNS. Nilai tersebut menunjukkan bahwa oang tua yang mempunyai latar belakang kesibukan yang cukup padat lebih memilih sekolah yang mempunyai program sekolah sehari penuh, selain memudahkan orang tua dalam pengawasan serta menghindari anak dari dampak negativ yang berada dilingkungan sekitar.

Hasil penelitian juga mendukung berupa data demografi diketahui bahwa paling banyak orang

tua berusia >35 tahun dengan jumlah 33 (82,5%) dimana pada usia tersebut termasuk dalam usia dewasa muda (young adulthood) ialah mereka yang berumur 20-40 tahun, usia tersebut tergolong dewasa, peran dan tanggung jawabnya semakin besar baik secara ekonomis, sosiologis, dan psikologis (Dariyo, 2013). Melihat nilai rata-rata pendidikan orang tua yang tergolong tinggi yakni 30 atau sama dengan (75%) orang tua siswa lulus perguruan tinggi. Ditinjau menurut wherry (2004) dalam widiasmara (2007) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif pada anak., pengalaman orang tua saat sekolah dahulu, peran serta tanggung jawab orang tua serta keyakinan orang tua melakukan yang terbaik sehingga anaknya berhasil disekolah akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam pendidikan.

Faktor-faktor penyebab terjadinya maupun tidak terjadinya mental hectic pada anak usia sekolah tidak hanya berdasarkan penerapan sekolah *full day school* tetapi faktor lingkungan maupun orang tua juga memengaruhi terjadinya mental hectic pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil dari data bivariate pada uji correlation untuk mengetahui adanya hubungan antara *penerapan full day school* dengan kejadian mental hectic pada anak usia sekolah. P value diperoleh $0,000 < 0,05$ dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan antara penerapan *full day school* dengan kejadian mental hectic pada anak usia sekolah kelas V di SD Al Baitul Amien Jember.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Harahap (2016), Pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis. Bimbingan dan arahan yang tepat diperlukan pada setiap tahapan perkembangan anak. Pertumbuhan anak juga dapat dilakukan dari lingkungan sekolah ataupun lembaga pendidikan. Kurangnya pemahaman orang tua maupun guru di sekolah ditambah beban berat yang dirasakan oleh anak menjadikan problem pada kepribadiannya. Kepribadian anak menjadi pribadi yang kurang terarah, pemarah dan pembangkang. Kepribadian inilah yang disebut *Mental Hectic*. Tumbuhnya *Mental Hectic* ini diantaranya beberapa faktor,

diataranya berasal dari metode atau teknik belajar yang kurang berpihak pada pertumbuhan dan perkembangan anak terlebih pada anak usia dini. Akibatnya pembelajaran menjadi beban berat, bukan merupakan area yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak yang masih senang dengan dunia mereka yaitu bermain. Oleh karena itu peran ini bisa dilakukan terutama keluarga sebagai orang terdekat yang dapat mengarahkan serta membimbing anak supaya nantinya anak memiliki pribadi yang sehat dan mandiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *mental hectic* yaitu metode pembelajaran yang salah dapat berdampak pada kejadian *mental hectic*, dimana kejadian *mental hectic* tidak hanya pada sekolah yang menerapkan *full day school* tetapi juga pada sekolah regular seperti di SD Muhammadiyah 1 Jember, dari hasil analisis terdapat *mental hectic* pada sekolah regular sebesar (91,1%) sedangkan yang tidak *mental hectic* sebesar (8,9%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa kategori *full day school* dengan yang tidak *full day school* diantaranya pada anak usia sekolah kelas V Sekolah memiliki kategori *full day school* yang mengalami *mental hectic* sebesar (52,5%) sedangkan yang tidak *full day school* sebesar 91,1%. Anak yang sekolah yang menerapkan *full day school* tidak mengalami *mental hectic* sebanyak (47,5%) sedangkan yang sekolah di regular atau yang tidak menerapkan *full day school* tidak mengalami *mental hectic* sebanyak (8,9%). Ada hubungan penerapan *full day school* dengan kejadian *mental hectic* pada anak usia sekolah di sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember

Saran

Penerapan *full day school* dapat diterapkan apabila sesuai dengan kondisi perkembangan mental anak. Dapat diaplikasikan oleh petugas kesehatan sebagai pemberi informasi serta meningkatkan sosialisasi terhadap kondisi mental anak, dampak yang terjadi jika penerapan program disekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan

mental anak. Dan juga pada orang tua Dapat memberikan referensi bagi orang tua khususnya pada perkembangan anak di masa sekolah mengenai pemilihan sistem pembelajaran yang tepat.

KEPUSTAKAAN

- Baharuddin, H. 2010. *Analisis tentang full day school antara mutu pendidikan dan pelemahan ekonomi*.
- Dariyo, 2013. *Psikologi Perkembangan*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Harahap, L., 2016. *Revitalisasi Peran Keluarga dalam Mengatasi Mental Hectic pada Anak Usia Dini*. Surakarta : Buana gender
- Hasan,N. 2006. *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasaAsing)*. Jurnal Pendidikan : 114-115.
- Kompas., 2016. *Full day school tidak berarti belajar sehadian disekolah*
- Kompas., 2016. *Alasan Mendikbud usulkan full day school*.
- Soapatty. L. & Suyanto. T., 2014. *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Surabaya.